

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang diajukan ke pihak- pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Profil prestasi belajar pada konsep Hukum Newton, dapat terlihat dari aspek penilaian. Penilaian peta konsep terbagi menjadi aspek-aspek hirarki yang menandakan pengetahuan siswa, proporsisi yang menandakan pemahaman, contoh menandakan penerapan dan kaitan silang menandakan analisis siswa dan dari tes pilihan ganda dapat dilihat dari tingkat kognitif. dari hasil penelitian diperoleh bahwa pada aspek pengetahuan C_1 peta konsep (Hirarki) lebih bisa menjelaskan pengetahuan siswa, pada aspek pemahaman C_2 siswa terhadap konsep yang diberikan peta konsep lebih mewakili dibandingkan dengan tes pilihan ganda, pada aspek penerapan C_3 siswa terhadap konsep lebih mewakili dibandingkan tes pilihan ganda tetapi pada aspek analisis C_4 tes pilihan ganda lebih baik nilainya dikarenakan pada tes peta konsep siswa belum terbiasa menentukan kaitan silang antara konsep.

1. Profil kognitif tes pilihan ganda terdiri dari aspek kognitif C_1, C_2, C_3, C_4 diperoleh nilai rata- rata dan persentase siswa yang menjawab benar pada materi hukum Newton nilai rata- rata 55,6 aspek kognitif C_1 1,53(76.56%) , C_2 2,68(53.75%), C_3 0.78(39.06%), C_4 0,53(53.12%). Dari hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pemahaman, penerapan

dan analisa siswa aspek C_1 , C_2 , C_3 , C_4 tergoong tinggi terlihat dari siswa yang menjawab dengan benar, tetapi pada aspek C_3 siswa kurang dikarenakan mahir dalam pengolahan matematikanya.

2. Profil prestasi belajar peta konsep menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dapat dijadikan sebagai asesmen prestasi belajar. Hal ini tampak dari hasil persentase pengetahuan dan kemampuan pembuatan peta konsep dengan nilai rata-rata dari setiap materi pada aspek hierarki diperoleh nilai rata-rata dan persentase siswa yang menjawab benar pada (materi pengukuran, 10(100%), materi gerak, 11,66 (77,78%), materi vektor 10,41 (69,44%), materi hukum Newton 12,03 (80,20%) . Dari hasil pembuatan hierarki siswa bisa membuat peta konsep dan menyebutkan konsep dengan benar meningkat yang merupakan kognitif C_1 yakni berkategori tinggi (syah,1999 dalam Sairan,2008:40) . Aspek proporsisi diperoleh nilai rata-rata dan persentase siswa yang menjawab benar pada (materi pengukuran 3,28(65.7%), materi gerak 6.75(48,26%) materi vektor 7,44(37,22%), materi Newton 8,40(46,7%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menunjukkan hubungan konsep dengan benar meningkat merupakan aspek kognitif C_2 berkategori sedang (syah,1999 dalam Sairan.2008:40). Aspek contoh diperoleh nilai rata-rata dan persentase siswa yang menjawab benar pada (materi pengukuran 14,0 (54%), materi gerak 0,69(69,7%), materi vektor 5.91(84.52%) dan materi Hukum Newton 2.3(68.16%) . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan contoh yang termasuk ke ranak kognitif C_3 siswa meningkat

dan berkategori tinggi (syah,1999 dalam Sairan,2008:40). Aspek kaitan silang diperoleh nilai rata- rata dan persentase siswa menjawab dengan benar pada (materi pengukuran 1.05(3.9%), materi gerak 9.69(32.32%), materi vektor 1.38(13.88%) dan materi hukum Newton 3.12(14.62). Dari hasil diatas dapat disimpulkan siswa belum mampu menunjukkan kaitan silang antara konsep yang merupakan aspek kognitif C₄ berkategori sangat rendah (syah,1999 dalam sairan,2008:40). Dari seluruh aspek yang diukur oleh peta konsep hanya aspek kaitan silang yang tidak mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh siswa tidak terbiasa menggunakan peta konsep dan tidak memahami konsep secara keseluruhan atau masih adanya miskonsepsi.

3. Efektivitas penggunaan peta konsep dan pilihan ganda untuk mengukur prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan mengetahui hubungan korelasi antara kedua tes tersebut. Dari hasil pengolahan (lampiran d) diketahui korelasi hubungan antara peta konsep dan pilihan ganda tergolong kategori tinggi dengan nilai $r = 0,79$ dan persamaan regresinya $Y=0.05+ 0,75 X_1$ menandakan bahwa tes peta konsep dan pilihan ganda dapat mengukur prestasi belajar. Tetapi padadari nilai yang diperoleh bahwa nilai peta konsep lebih rendah dari nilai pilihan ganda yang menandakan untuk mengukur prestasi belajar tes pilihan ganda lebih baik digunakan.
4. Hubungan peta konsep dan tes pilihan ganda dapat dilihat pula dari persentase siswa yang menjawab yang diperoleh siswa seperti hubungan

hirarki 80.2% dan aspek kognitif C₁ (pengetahuan) 76%. pada kriteria proporsisi 46.70% dengan aspek kognitif pemahaman 53.75%. Pada aspek contoh 68% dengan aspek penerapan C₃ 53.75%. . pada kriteria kaitan silang mendapat nilai 14.06% dengan aspek kognitif C₄ analisis 53.12%. pada dasarnya nilai yang diperoleh antara tes tersebut tidak ada perbedaan tetapi hanya pada aspek C₄ dan kaitan silangnya saja didapat nilai yang berbeda.

B. Saran dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang menggunakan peta konsep sebagai asesmen yang menggugah peneliti untuk mengajukan beberapa saran dan rekomendasi yang berperan penting dalam dunia pendidikan diantaranya

1. Untuk memulai penggunaan asesmen peta konsep harus mempunyai peta konsep yang sudah teruji oleh para ahli dan dibuat se *detail* mungkin.
2. Untuk mengetahui keadaan siswa pada saat ujian peta konsep maupun pilihan ganda seharusnya menggunakan observer agar bisa mengetahui secara jelas keadaan siswa dan menunjukkan hasil yang akurat.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan maka soal dan peta konsep harus memiliki tingkat kesetaraan yang baik dan soal tersebut harus lebih banyak.
4. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa tentang peta konsep harus ada tes *pre test- post tes* pada pembelajaran